

## ***Greenspirasi Tlesah: Model Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Ekologi dan Literasi Lingkungan di Desa Tlesah Pamekasan***

Moh. Esa Kaumi<sup>1</sup>, Zihad Ubaidillah<sup>2</sup>, Yuliyana Sintiya<sup>3</sup>, Faizal Agung Romadhan<sup>4</sup>,  
Febriana Nikmatul Khair<sup>5</sup>, Mochamad Arifin Alatas<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Madura

e-mail: <sup>1</sup>[22381081045@student.iainmadura.ac.id](mailto:22381081045@student.iainmadura.ac.id), <sup>2</sup>[22381041132@student.iainmadura.ac.id](mailto:22381041132@student.iainmadura.ac.id),  
<sup>3</sup>[22381082015@student.iainmadura.ac.id](mailto:22381082015@student.iainmadura.ac.id), <sup>4</sup>[22381041076@student.iainmadura.ac.id](mailto:22381041076@student.iainmadura.ac.id),  
<sup>5</sup>[22381072063@student.iainmadura.ac.id](mailto:22381072063@student.iainmadura.ac.id), [marifim@iainmadura.ac.id](mailto:marifim@iainmadura.ac.id)

### **Abstrak**

*Permasalahan lingkungan di kawasan pedesaan masih menjadi tantangan yang membutuhkan penanganan lebih lanjut, khususnya di Kawasan pesisir. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menerapkan model Greenspirasi Tlesah sebagai upaya membangun kesadaran ekologis dan literasi lingkungan di Desa Tlesah, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa program utama, yaitu penanaman mangrove, aksi bersih lingkungan (masjid, mushola, sekolah, dan posko), serta penyediaan tempat sampah terpilah (basah dan kering). Metode pelaksanaan mencakup pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan unsur masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif, ditandai dengan partisipasi aktif, peningkatan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan. Model Greenspirasi Tlesah terbukti efektif sebagai alternatif pendekatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan aspek ekologi dan edukasi berbasis literasi lingkungan.*

**Kata Kunci:** Greenspirasi Tlesah, Pengabdian kepada masyarakat, literasi lingkungan, ekologi.

### **Abstract**

*Environmental issues in rural areas remain a challenge that requires further attention, particularly in coastal areas. This Community Service (PKM) program aims to implement the Greenspirasi Tlesah model as an effort to build ecological awareness and environmental literacy in Tlesah Village, Pamekasan Regency. Activities are implemented through several main programs, namely mangrove planting, environmental clean-ups (at mosques, prayer rooms, schools, and community posts), and the provision of separate waste bins (wet and dry). The implementation method includes a Participatory Action Research (PAR) approach involving community members. Results indicate a positive community response, characterised by active participation and a sustained increase in environmental awareness. The Greenspirasi Tlesah model has proven effective as an alternative community service approach that integrates ecological aspects and environmental literacy-based education.*

**Keywords:** Greenspirasi Tlesah, community service, environmental literacy, ecology.

## PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan menjadi isu yang penting dalam kehidupan baik di tingkat global, nasional, maupun lokal. Permasalahan lingkungan menjadi permasalahan yang cukup penting untuk ditangani dengan fokus yang penuh (Rusdina A, 2015). Penanganan permasalahan lingkungan ini diperlukan kerjasama antar seluruh elemen lingkungan utamanya masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan partisipasi dan kesadaran akan literasi dan konservasi lingkungan di kalangan masyarakat untuk ikut andil dalam mengatasi permasalahan lingkungan tingkat global, nasional, maupun lokal.

Tingkat kesadaran akan literasi dan konservasi lingkungan yang masih tergolong rendah, meskipun data pendidikan meningkat (Mulyani et al., 2024). kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan jenjang atau angka partisipasi pendidikan tidak secara otomatis membentuk pola pikir yang kritis dan kepedulian terhadap masalah literasi dan lingkungan. Terdapat sejumlah individu dengan latar belakang pendidikan tinggi, namun belum memahami secara mendalam pentingnya menjaga kelestarian lingkungan maupun membangun budaya literasi sebagai fondasi perubahan sosial. Kurangnya integrasi nilai-nilai literasi dan ekologi dalam sistem pendidikan formal menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesadaran ini belum berkembang secara optimal.

Literasi lingkungan berhubungan dengan pemahaman terhadap isu lingkungan yang ada dan tindakan untuk menjaganya (Utami, 2019). Hal ini karena literasi lingkungan tidak hanya menekankan aspek pengetahuan semata, tetapi juga sikap dan tindakan. Tindakan-tindakan ini dapat tercermin dalam beberapa kegiatan diantaranya bersih-bersih sekitar lingkungan posko, sekolah, dan masjid; penanaman mangrove; dan pembuatan tempat sampah. Dalam hal ini menjadi jembatan bagi lapisan akademik khususnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar.

Pengabdian kepada masyarakat adalah bentuk upaya dalam dunia pendidikan untuk menerapkan apa yang telah diperoleh dan dipelajari sebelumnya (Jayanegara et al., 2023, p. 116). Kegiatan tersebut melibatkan civitas aktif untuk pelaksanaan kegiatannya dalam menangani permasalahan nyata yang ada di lokasi pengabdian. Tindakan ini sebagai salah satu upaya khususnya dalam konteks ekologi terkait penanggulangan kerusakan lingkungan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berkolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat dalam kegiatan yang sudah dirancang.

Salah satu desa yang menjadi tempat pengabdian kepada masyarakat yaitu Desa Tlesah, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Desa tlesah merupakan desa yang memiliki potensi untuk pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Desa tersebut terletak di pesisir pantai dan tentunya aktivitas mata pencaharian dominan sebagai nelayan. Lingkungannya masih bergantung pada sumber daya alam tersebut yang mana memiliki permasalahan abrasi dan perlu ditangani secara tanggap. Hal tersebut banyak terjadi karena penebangan liar hutan mangrove, tingginya gelombang air laut, dan eksploitasi pasir (Abda, 2019). Selain itu kebersihan lingkungan yang belum terkelola dengan optimal, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan sekitar menjadi fokus utama permasalahan lingkungan di Desa Tlesah.

Sebagai bentuk respon dari permasalahan kondisi tersebut, kami sebagai mahasiswa yang mengikuti program pengabdian kepada masyarakat atau KKN di desa Tlesah ini membentuk kegiatan rancangan yang bernama “*Greenspirasi Tlesah*”, yakni model kegiatan pengabdian masyarakat berbasis ekologi dan literasi lingkungan. Penamaan tersebut diambil dari dua kata dalam bahasa inggris yakni “*Green*” dan “*Inspiration*”, yaitu sebuah inovasi kegiatan gerakan inspiratif untuk menghidupkan Desa Tlesah. Kegiatan tersebut meliputi program utama yang berkaitan dengan ekologi, diantaranya penanaman mangrove di pesisir pantai Desa Tlesah, aksi bersih-bersih lingkungan yang meliputi kebersihan masjid, mushola, sekolah, balai desa (posko), dan lingkungan desa Tlesah. Selain itu pembuatan tong sampah

selektif yang terdiri dari jenis tempat sampah basah dan kering untuk kesadaran masyarakat akan pemilahan sampah sebagai bentuk peduli lingkungan.

Berdasarkan permasalahan dan kegiatan yang dirancang di atas, maka model kegiatan tersebut merujuk pada *experiential learning* yaitu suatu hal yang diperoleh melalui pengalaman langsung dilapangan (Indrastoeti & Mahfud, 2015). Melalui hal tersebut kami sebagai mahasiswa dan masyarakat yang ada di Desa Tlesah dapat memperoleh informasi serta menerapkan apa yang telah didapat mengenai pengetahuan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, tujuan dari adanya artikel hasil pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberikan kontribusi terhadap masyarakat dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan pengalaman mengenai pelestarian lingkungan.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif, yaitu pendekatan penelitian yang bersifat kolaboratif dan bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial secara langsung melalui partisipasi aktif dari komunitas atau kelompok yang menjadi subjek penelitian (Abadi, 2025). Selain itu metode kualitatif deskriptif diperlukan dalam penelitian ini untuk penyajian data. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada fenomena yang alamiah untuk meneliti suatu permasalahan yang terjadi dalam kawasan tertentu (Abdussamad, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tlesah, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, dalam jangka waktu 40 hari dari periode waktu 01 juli hingga 09 agustus 2025. Kegiatan ini melibatkan perangkat desa, masyarakat, dosen pembimbing lapangan, dan kami sebagai mahasiswa KKN yang berlokasi di Desa Tlesah. Pelaksanaan program kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut;

1. Identifikasi permasalahan desa. Tim kami sebagai mahasiswa KKN dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi lapangan dan diskusi sebagai koordinasi awal bersama perangkat desa untuk mengetahui permasalahan lingkungan dan merancang program yang sesuai dengan permasalahan tersebut.
2. Aksi bersih-bersih lingkungan. Kegiatan bersih-bersih dilakukan di beberapa titik lokasi diantaranya masjid Al-Amin, mushola, SDN Tlesah, sekitar posko yang bertempat di balai desa dan sekitarnya.
3. Penanaman mangrove. Penanaman bibit mangrove dilaksanakan di pesisir pantai desa Tlesah yang dilakukan pada hari sabtu, tanggal 26 juli 2025 yang bertepatan dengan hari mangrove sedunia.
4. Pembuatan tong sampah. Pembuatan tong sampah dibuat dengan dua jenis tong sampah, yaitu tong sampah basah dan kering yang dilakukan oleh kami sebagai mahasiswa PKM. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk kesadaran masyarakat dalam pemilahan jenis sampah yang disesuaikan dengan kategori basah dan kering.
5. Evaluasi dan refleksi. Setelah kegiatan, tim kami melakukan evaluasi, diskusi dan pemantauan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dan aktif dalam kegiatan di lapangan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek yang diteliti. Kedua, teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai kepala desa serta beberapa masyarakat setempat yang dipilih secara acak, dengan total responden sebanyak lima orang. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti visual berupa foto-foto dari proses kegiatan yang telah dilaksanakan, yang berfungsi sebagai pelengkap data sekaligus bukti autentik atas aktivitas penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif yang disajikan

dengan analisis terhadap hasil wawancara dan observasi lapangan. Selain itu, analisis dilakukan secara partisipatif melalui diskusi dan forum evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan program KKN yang dikemas dalam Greenspirasi Tlesah berjalan dengan lancar serta memperoleh respon positif dari masyarakat desa. Rangkaian program yang meliputi bersih-bersih lingkungan, penanaman mangrove, dan pembuatan tong sampah terlaksana sesuai rencana yang telah dibuat. Kegiatan ini juga diikuti oleh warga sebagai bentuk partisipasi aktif mereka dalam menunjukkan adanya peningkatan kesadaran ekologis dan peduli lingkungan. Rangkaian kegiatan lainnya yaitu penanaman mangrove di daerah pesisir diharapkan nantinya ketika tumbuh besar mampu membantu mengatasi abrasi serta memperkuat ekosistem pantai. Dari seluruh kegiatan yang terlaksana, rangkaian kegiatan Greenspirasi Tlesah ini berdampak positif dalam membangun budaya peduli lingkungan di Desa Tlesah.

### Penerapan Model *Greenspirasi Tlesah*

Model *Greenspirasi Tlesah* dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat yang berbasis ekologi dan literasi lingkungan. Model ini menekankan pada praktik langsung dalam kegiatan lapangan. Istilah greenspirasi merupakan gabungan dari kata ‘green’ yang berarti ‘hijau’ dan ‘inspirasi’ yang mencerminkan semangat untuk menginspirasi kesadaran lingkungan di masyarakat Desa Tlesah serta penghijauan Desa Tlesah, khususnya dalam menjaga kebersihan dan melestarikan alam sekitarnya.

Model ini menggabungkan beberapa unsur utama, yakni literasi lingkungan dan praktik ekologi langsung. Keduanya saling terhubung dalam rangka mendorong perubahan perilaku ekologis di masyarakat. Astari & Nurlaela dalam (Indrawan et al., 2022) menyatakan pengetahuan dan pemahaman terhadap lingkungan bukan hanya dari sikapnya saja yang sadar akan lingkungan, tetapi juga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, pengabdian tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga untuk mendorong perubahan pemahaman untuk tindakan nyata selanjutnya.

Model ini diimplementasikan dalam bentuk aksi nyata yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Adanya keterlibatan langsung dengan Masyarakat sangat dibutuhkan untuk terselenggaranya suatu kegiatan (Asmaul Husna & Mardhiah, 2018). Aksi tersebut berupa kegiatan bersih lingkungan, pembuatan tempat sampah terpilah, serta penanaman pohon mangrove di pesisir pantai. Aksi ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan rasa peduli terhadap lingkungan desa, serta menjadi contoh nyata dari adanya kesadaran bahwa setiap warga nantinya memiliki tanggung jawab terhadap kondisi ekologis di sekitarnya.

Keunggulan dari model *Greenspirasi Tlesah* ini terletak pada fleksibilitasnya yang dapat diterapkan dalam konteks desa, juga mampu mendorong kesadaran diri masyarakat. Model ini tidak hanya sebagai program kerja sesaat, namun menjadi kegiatan yang dapat dilakukan ulang dan dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, dengan model ini maka dapat memberikan solusi bagi permasalahan lingkungan, juga sebagai kegiatan budaya berkelanjutan yang ramah lingkungan.

### Penanaman Mangrove

Mangrove merupakan jenis ekosistem tumbuhan pesisir pantai yang berkembang di wilayah pasang surut air laut terutama di sekitaran muara sungai dan daerah pesisir yang memiliki tanah berlumpur, campuran lumpur dan pasir, bahkan sedikit berbatu sesuai dengan jenis mangrove yang ditanam sehingga bisa menyesuaikan dengan substratnya (Jamal et al., 2025).

Penanaman mangrove yang dilakukan dalam kegiatan KKN ini merupakan salah satu kegiatan inti dalam program Greenspirasi Tlesah yang dilaksanakan di pesisir pantai desa.



Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2025 bertepatan dengan peringatan Hari mangrove sedunia. Hal ini dilaksanakan sebagai bentuk konkrit terhadap kepedulian kelestarian lingkungan pesisir oleh mahasiswa KKN dengan kolaborasi bersama perangkat desa juga masyarakat. Lokasi penanaman yang dipilih berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan perangkat desa, di mana ditemukan area yang mengalami abrasi dan membutuhkan pemulihan vegetasi dan penanaman mangrove dipilih sebagai langkah paling efektif dalam menangani hal ini. Berikut dokumentasi penanaman mangrove di pesisir Desa Tlesah.



**Gambar 1. Proses Penanaman Mangrove**

Proses penanaman dilakukan bersama-sama mulai dari observasi lahan, yang mana perangkat desa distribusi bibit mangrove, hingga penanaman secara serentak dengan memperhatikan pasang surut air. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini tidak hanya memperkuat semangat gotong royong tetapi juga menjadi ajang edukasi langsung mengenai pentingnya ekosistem mangrove dalam melindungi pantai dari abrasi.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan dampak positif yang belum terlihat secara signifikan namun cukup baik secara ekologis maupun sosial. Secara ekologis kegiatan penanaman mangrove ini dapat membantu pemulihan ekosistem dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir. Tanaman mangrove bisa membantu memperbaiki habitat pesisir yang rusak akibat abrasi (Jamal et al., 2025). Sementara secara sosial kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya merawat lingkungan di lingkungan sekitar mereka.

### **Aksi Bersih-bersih Lingkungan**

Kegiatan bersih-bersih rutin dilaksanakan di Desa Tlesah dan menjadi salah satu contoh aksi nyata dari penerapan pendidikan peduli lingkungan. Melalui kegiatan ini kita sebagai mahasiswa pengabdian kepada masyarakat terlibat aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan bersih-bersih tersebut meliputi beberapa titik lokasi diantaranya bersih-bersih masjid, mushola, sekolah, dan posko yang bertempat di balai Desa Tlesah, serta sekitarnya. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada kebersihan desa saja, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.



**Gambar 2. Kegiatan bersih-bersih lingkungan di beberapa titik lokasi**

Dalam konteks pendidikan, kegiatan bersih-bersih ini sangat relevan karena mengajarkan langsung nilai-nilai seperti disiplin, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungannya (Rahmawatii, Mastorat, Muhammad Asad Immaduddin, 2024). Anak-anak yang terlibat secara langsung akan lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, serta menghargai lingkungan sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-harinya. Proses ini menjadi bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks, di mana nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teori semata, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata.

Selain itu, keterlibatan sekolah dalam kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam menanamkan karakter positif, karena guru juga menjadi bagian dari masyarakat yang aktif dan memiliki peran langsung dalam upaya pelestarian lingkungan khususnya di sekolah. Hal ini sejalan dengan konteks pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan di lingkungan sekitar siswa (Paso & Khadapy, 2023). Melalui kegiatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak nyata.

Kegiatan bersih-bersih di Desa Tlesah tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga membentuk karakter generasi yang bertanggung jawab, dan memiliki rasa peduli terhadap desanya. Kesadaran yang tumbuh dari kegiatan ini menjadi hal penting untuk menjaga lingkungan desa untuk jangka waktu yang panjang. Dengan demikian, kegiatan seperti bersih-bersih desa mampu menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan.

### **Pembuatan Tong Sampah Terpilah**

Kegiatan penting lainnya dalam pelaksanaan program *Greenspirasi Tlesah* adalah pembuatan dan penyediaan tempat sampah terpilah yang dibagi menjadi dua kategori yakni sampah basah dan sampah kering. Inovasi ini dirancang sebagai bentuk penerapan literasi lingkungan dalam aspek pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah sangat dibutuhkan untuk mereparasi sumber daya alam yang ada (Sari et al., 2022). Pengelolaan sampah merupakan persoalan lingkungan yang sering dihadapi oleh desa-desa, termasuk juga di Desa Tlesah, di mana sistem pemisahan sampah masih belum terbiasa dilakukan masyarakat.



**Gambar 3. Proses dan Hasil Pembuatan Tempat Sampah**

Gambar di atas menunjukkan pembuatan sampah terpilah. Hal ini dilakukan oleh tim kami pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di sekitar desa, seperti ember bekas, kayu, dan cat untuk penandaan. Tulisan digunakan untuk membedakan antara sampah basah dan sampah kering agar mudah untuk memilah nantinya bahkan oleh anak-anak. Selain untuk sarana fungsional sebagai pembuangan sampah, tempat sampah ini juga menjadi alat edukasi yang memperkuat pemahaman tentang pentingnya memilah sampah sejak dini.

Masyarakat menerima dengan baik terhadap program ini, sehingga hal ini menunjukkan bahwa upaya literasi lingkungan melalui sarana nyata seperti tempat sampah terpilah dapat memberikan dampak langsung terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam jangka kecil namun cukup berarti. Dengan adanya program ini Masyarakat diharapkan memberikan dampak langsung bagi lingkungan yang ada di Desa Tlesah

### **Respon Masyarakat terhadap Aksi Lingkungan**

Pelaksanaan kegiatan *Greenspirasi Tlesah* mendapatkan tanggapan positif dari berbagai lapisan masyarakat di Desa Tlesah, mulai dari perangkat desa, warga desa, hingga peserta didik. Respons ini menjadi hal yang baik bahwa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat mampu memberikan kesan dan dampak sosial yang cukup kuat dalam memotivasi perubahan perilaku lingkungan.

Pada kegiatan bersih lingkungan, antusiasme warga terlihat sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan. Banyak warga yang secara sukarela memberikan pinjaman alat kebersihan dari rumah serta menyediakan konsumsi. Hal ini menunjukkan adanya budaya gotong royong yang diperkuat melalui kegiatan ini. Gotong royong dapat dilakukan oleh Masyarakat secara sukarela dengan bantuan penyelesaian suatu pekerjaan tertentu yang dalam hal ini kegiatan bersih-bersih (Danurwindo et al., 2024). Ibu Sunah dan Marsunah, salah satu warga desa, mengatakan:

*“Kegiatan bersih-bersih ini sangat membantu. Biasanya kita cuma bersih-bersih kalau ada kerja bakti, tapi dengan kegiatan ini kita jadi sadar bahwa kebersihan itu harus dijaga tiap hari, apalagi tempat ibadah seperti masjid dan mushola, serta di sekolah.”* (Sunah & Marsunah, 2025).



**Gambar 4. Dokumentasi wawancara kepada warga sekitar**

Respon positif juga muncul dalam kegiatan penanaman mangrove yang dilaksanakan bersama kepala desa di wilayah pesisir Desa Tlesah. Penanaman ini bukan hanya aksi lingkungan, tetapi juga menjadi sarana edukasi ekologis yang menyenangkan dan membekas. Menurut Bapak Amirudin, kepala desa Tlesah yang mendampingi kegiatan penanaman mangrove:

*“Semoga dengan penanaman mangrove ini, bisa mencegah abrasi di Pantai ini, juga dengan kalian yang memberikan sumbangsih penanaman mangrove ini dapat diikuti juga oleh Masyarakat di sini nantinya untuk penanaman lebih lanjut, karena ini bukan sekadar tanam-tanam, tapi belajar bagaimana kita mencintai alam.”* (Amirudin, 2025).



**Gambar 5. Dokumentasi wawancara kepada kepala desa**

Adapun pengadaan tempat sampah terpilah (basah dan kering) juga memunculkan kesadaran baru di lingkungan sekitar. Dalam pengamatan kami, sebelumnya warga masih mencampurkan sampah dalam satu wadah. Namun setelah tempat sampah terpisah dibuat, mulai terlihat perubahan perilaku, terutama pada anak-anak yang sering bermain di balai desa tepatnya yang menjadi posko pengabdian kepada masyarakat.

Melalui berbagai kegiatan ini, terlihat bahwa respons masyarakat tidak bersifat pasif, melainkan juga aktif dan membawa semangat untuk kegiatan selanjutnya. Kegiatan *Greenspirasi Tlesah* tidak hanya memberi manfaat sesaat, tetapi juga menanamkan nilai dan kebiasaan baru di Desa Tlesah yang relevan dengan upaya pelestarian lingkungan.

Dengan demikian, keterlibatan masyarakat yang tinggi menunjukkan keberhasilan awal dari model PKM berbasis ekologi dan literasi lingkungan. Hal ini memperkuat asumsi bahwa ketika masyarakat dilibatkan secara langsung, diberi ruang partisipasi, serta disertai dengan pendekatan edukatif, maka program pengabdian masyarakat akan lebih berdampak dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil laporan pengabdian kepada Masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa program kegiatan KKN dengan nama model kegiatan *Greenspirasi Tlesah* berhasil menjadi sebuah model kegiatan pengabdian terhadap masyarakat berbasis ekologi dan literasi lingkungan yang efektif serta dapat diterapkan di desa ini. Dengan melalui pendekatan PAR para peserta KKN mampu membangun kesadaran ekologis warga melalui aksi nyata seperti penanaman mangrove, bersih-bersih lingkungan, dan pembuatan tong sampah terpilah.

Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari Masyarakat setempat yang ada di Desa Tlesah, sebagai contoh kegiatan ini membentuk budaya baru dalam masyarakat yang membuat masyarakat lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan sekitar sesuai dengan prinsip literasi lingkungan yang menuntut pemahaman dan tindakan terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu model kegiatan ini diharapkan juga mampu dikembangkan di wilayah lain sebagai bentuk upaya pelestarian lingkungan berbasis pengabdian masyarakat atau KKN. Inspirasi Teresa dapat menjadi strategi dan solusi dalam meningkatkan kesadaran serta literasi ekologis secara berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Setelah selesainya penulisan artikel ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang sudah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program kegiatan KKN kami yang terkemas dalam *Greenspirasi Tlesah* ini. Terima kasih kepada kepala desa Tlesah beserta seluruh perangkat yang telah memberikan izin, fasilitas, serta arahan selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih kami juga berikan kepada dosen pembimbing lapangan Bapak Mochamad Arifin Alatas, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta masukan yang konstruktif selama kegiatan KKN ini. Tak lupa juga kami haturkan kepada LP2M



Universitas Islam Negeri Madura yang telah memfasilitasi program KKN ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Semoga segala bentuk kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan yang belipat ganda dari Allah SWT. Kami berharap kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat desa Tlesah, serta mangrove yang kami tanam di pesisir selatan dapat hidup dengan subur dan dapat menjadi sabuk hijau pelindung pantai yang kokoh.

## REFERENSI

- Abadi, M. (2025). *Pedoman Penyelenggaraan KKN IAIN Madura dengan Pendekatan PAR & ABCD*.
- Abda, M. K. (2019). Mitigasi Bencana Terhadap Abrasi Pantai di Kuala Leuge Kecamatan Aceh Timur. *Jurnal Samudra Geografi*, 02(01), 1–4.
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *syakir Media Press*.
- Asmaul Husna, C., & Mardhiah, N. (2018). Public Participation In Rural Development Playning. *Community*, 7(5), 1–2.  
<http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>
- Danurwindo, A., Rahayu, M. H. S., & Ciptandriyo, P. A. (2024). Penguatan nilai-nilai gotong royong dalam Masyarakat di Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. *Academy of Education Journal*, 15(1), 14–23. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2102>
- Indrastoeti, J., & Mahfud, H. (2015). *LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL*. 2(2), 140–151. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1325>
- Indrawan, I. P. O., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Intaran, I. N., & Sri, A. A. I. R. (2022). Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47385>
- Jamal, E., Fendjalang, S. N. M., Pattinasarany, A. Y., Perairan, J. B., Perikanan, F., & Kelautan, I. (2025). Pembersihan Sampah Dan Penanaman Kembali Mangrove Di Pantai Poka Ambon Coastal Litter Clean Up and Mangrove Replanting At Poka Beach, Ambon. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 2985–3958. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i2.614>
- Jayanegara, S., M, W. H., S, M. H., Husda, B. R., Rifqie, M., B, M. F., & Halim, M. B. (2023). PKM pelatihan penulisan artikel ilmiah sebagai kiat sukses untuk menulis PKM-AI dan PKM-GT bagi Mahasiswa. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 114–120. <https://journal.unm.ac.id/index.php/TEKNOVOKASI/article/view/135>
- Mulyani, A., Faiq Khafidz Kholish, Tri Niasari, Karyono, Pitriyani, Maya Amalia, Gil Aziz, Dede Supriadi, Azwa Putri, & Ikbāl Syahrul. (2024). Program Holistik Pengabdian Masyarakat: Meningkatkan Kesadaran Literasi dan Konservasi Lingkungan melalui Kolaborasi Aktif di Desa Benda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(2), 255–266. <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.287>
- Paso, M., & Khadapy, M. (2023). Analisis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Siswa SMP Enviromental Analysis As A Learning Resource For Junior High Students. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 04(1), 2024.

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/petimas>

- Rahmawatii, Mastorat, Muhammad Asad Immaduddin, J. (2024). *Implementasi Nilai Persatuan Melalui Gotong Royong : Pengabdian Masyarakat dalam Pemeliharaan Kebersihan Musholla dan Kuburan di PRAKSIS : Jurnal Pendidikan , Literasi dan Budaya. 1*, 96–104.
- Rusdina A. (2015). Membumikan Etika Lingkungan Bagi UpayaMembudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Istek, IX*(2), 244–263.
- Sari, J., Umar, N. Do, & Ahmad, R. (2022). Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan Hidup Di Kelurahan Sasa. *Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Science, 2*(3), 76–82.
- Utami, F. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI EKOSISTEM*. Universitas Pendidikan Indonesia.